

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah seorang manusia kecil yang sangat diharapkan kehadirannya dalam sebuah keluarga. Kehadiran seorang anak merupakan kebahagiaan tersendiri bagi orang tuanya. Tanpa adanya seorang anak dalam rumah tangga, sepasang suami isteri akan menganggap keluarga mereka belum sempurna dan belum bisa membangun sebuah keluarga kecil. Mereka selamanya tidak akan pernah bisa merasakan menjadi orang tua dan mendidik seorang anak dalam keluarga mereka.

Anak adalah amanat bagi orang tua, hatinya bersih layaknya kanvas kosong yang selalu siap diwarnai dengan warna apa saja. Setiap perilaku orang tua yang dilihat dan diketahui anak memberikan goresan abadi di atas kanvas tersebut. Menggoreskan sembarang tinta dengan sembarang garis tentu akan mempersulit pembentukan lukisan berikutnya.

Anak adalah perhiasan terindah dalam keluarga. Setiap anak yang terlahir belum mengetahui baik buruknya sebuah tindakan, sehingga perlu bimbingan dan arahan yang tepat. Anak merupakan anugerah dan amanah dari Allah kepada manusia yang menjadi orang tuanya. Oleh karena itu orang tua bertanggung jawab penuh agar anak dapat bertumbuh kembang menjadi manusia yang berguna bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya sesuai dengan tujuan dan kehendak Tuhan.

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَقِيَّةُ الصَّالِحَةُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا
وَخَيْرٌ أَمَلًا

“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.” (QS. Al-Kahfi [18]: 46).

Anak sebagai penyambung dan pelaku kebaikan untuk keluarga, bangsa, negara, anak bisa menjadi penyambung dan pelaku kebaikan tersebut didapat dari pola asuh orang tua. Dengan demikian anak sepatutnya mendapatkan pola asuh yang baik dari orang tuanya, sehingga anak bisa tumbuh dengan menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang baik dari tingkah laku, tutur kata dan jiwa raganya. Oleh karena itu orang tua memegang penuh atas pendidikan dan pola asuh anak dengan cara yang dapat diterima anak dengan baik serta memiliki interaksi antara orang tua dan anak dengan baik.

Dari awal anak dilahirkan, ia akan secara terus menerus melalui kehidupan dengan berbagai macam lingkungan. Keluarga adalah lingkungan pertama yang menuntut anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan usia dan kedewasaannya, ke tempat penitipan anak untuk tinggal bersama orang tua dan anggota keluarga lainnya, dan kemudian anak mulai hidup di luar rumah lingkungan keluarga. yang semakin luas dan beragam sifatnya, oleh karena itu peran orang tua dalam pendidikan anak-anaknya sangat penting dalam membentuk kepribadiannya.

Peran orang tua dalam mendidik anak adalah sebuah kewajiban. Pendidikan anak dalam keluarga adalah kunci dan faktor penting dalam membangun pondasi bagi anak, agar terciptanya anak yang berakhlak mulia, berilmu tinggi, serta taat dalam beribadah kepada Allah.

Membangun karakter melalui pendidikan keluarga adalah solusi terbaik yang dimiliki orang tua, namun masalahnya adalah banyak orang tua yang bingung atau tidak tau harus seperti apa dalam membangun karakter si anak. Pendidikan keluarga yang seperti apa yang harus orang tua lakukan, dari aspek apa, dari perihal apa. Dalam kebingungan yang dihadapi orang tua ini, khususnya orang tua yang baru memiliki anak pasti akan bingung dalam membangun karakter.

Dalam keluarga biasanya seorang anak dicetak, dibimbing, diarahkan. Keluarga adalah proses pertama dan awal sekali dalam mendidik anak sebagai sesuatu yang bisa menentukan kedepannya. Sebelum anak menempuh pendidikan formal di luar rumah, maka tugas orang tua menjadi guru bagi anak didalam rumah dalam mendidik anak.

Pendidikan dalam keluarga lebih mengarah pada proses pengaturan sikap dan pemberian motivasi bagi anak. Nilai-nilai yang merupakan karakter dari dalam diri yang harus mampu diserap dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan pendidikan dalam keluarga ini tak terlepas dari beberapa faktor seperti pola asuh orang tua terhadap anak. Orang tua diharapkan mampu menerapkan pola asuh yang bisa mengembangkan

segala aspek perkembangan anak usia dini baik kognitif, fisik motorik, bahasa, seni maupun moral sedini mungkin.

Pola asuh orang tua menjadi acuan mengenai perilaku dan sikap orang tua dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan anak selama dalam kegiatan pengasuhan. Pola asuh yang baik sepatutnya orang tua memberikan peraturan, kedisiplinan, perhatian, hadiah dan hukuman. Perilaku dan sikap serta kebiasaan orang tua harus diperhatikan, ditiru dan dinilai oleh sang anak yang dikemudian hari semua itu akan diresapi menjadi sebuah kebiasaan oleh anak secara sadar maupun tidak sadar.

Pola asuh memiliki andil yang sangat penting bagi perkembangan moral dan perilaku anak, karena dari dalam rumahlah anak memperoleh dasar moral pertama melalui orang tuanya. Pendidikan sekolah hanyalah melanjutkan proses pertumbuhan yang sudah ada dari pendidikan keluarga oleh orang tua. Menurut Baumrind dalam (Santrock, 2002, hal.128) terdapat empat macam pola asuh yang dapat diterapkan oleh orang tua, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, pola asuh penelantaran dan pola asuh permisif. Dari keempat pola asuh tersebut dapat dikatakan pola asuh yang paling baik diterapkan oleh orang tua dalam mengasuh anak dalam keluarga adalah pola asuh demokratis

Selain pola asuh yang tepat, orang tua juga harus mengetahui metode yang baik dalam mendidik anak. Upaya orang tua supaya dapat membimbing dan mengarahkan anak anaknya adalah metode dan tata cara mengasuh dan mendidik anak dalam keluarga. Oleh sebab itu dibutuhkan metode-metode

yang tepat dan efektif supaya dapat sesuai dengan apa yang diharapkan oleh orang tua.

Metode pola asuh dalam membentuk karakter anak bisa didapatkan dari sumber pengalaman orang lain baik didapatkan secara lisan dan tulisan. Metode yang baik bagi orang tua untuk dapat mengasuh anak dengan baik dan tepat. Orang tua dapat mendapatkan metode yang baik bagi anak salah satunya dengan cara mencari bagaimana cara mendidik anak dengan cara membaca buku tentang pola asuh anak dari buku bacaan. Buku adalah salah satu sumber ilmu yang dapat didapatkan dengan membaca isi buku yang berkaitan dengan pola asuh orang tua terhadap anak. Buku adalah salah satu pedoman bagi orang tua dalam mengasuh anak, khususnya orang tua yang masih baru mempunyai anak ataupun orang tua baru yang jauh dari orang tuanya terdahulu. Orang tua masa kini biasanya tidak ingin untuk terlebih dahulu untuk dekat dengan orang tuanya dengan berbagai alasan. Faktor inilah yang menjadikan banyak orang tua yang baru mempunyai anak masih bingung dan awam dalam mengasuh anak dan masih banyak yang tidak tau dalam mendidik anak dengan metode yang baik dan tepat.

Indonesia menempati ranking ke 62 dari 70 negara yang berkaitan dalam literasi atau memiliki tingkat literasi rendah yang berada dalam 10 negara terbawah yang berdasarkan survey yang dilakukan oleh Program for Internasional Student Assessment (PISA) yang dirilis Organization for Economic Co-operation and Development (OECD). Dalam hal ini bisa dikatakan Negara Indonesia memiliki minat baca yang rendah. Hal tersebut

ternyata disebabkan sumber literasi yang sudah untuk diakses. Banyak factor yang menjadikan sumber bacaan menjadi susah diakses. Masih jarang nya ruang baca atau perpustakaan daerah adalah salah satu contohnya. Perpustakaan hanya bisa diakses di sekolah masing-masing itu pun hanya pelajar sekolah tersebutlah yang hanya bisa mengakses.

Perpustakaan daerah adalah sebuah jawaban untuk meningkatkan minat baca dan literasi masyarakat Indonesia. Adanya sebuah ruang baca untuk public adalah upaya dalam meningkatkan minat baca dan literasi masyarakat. Orang tua dapat menjadikan hal tersebut untuk dapat mencari pengetahuan dalam hal pola asuh atau metode yang baik dalam membentuk karakter anak.

Kedalaman pengetahuan seseorang terhadap suatu ilmu pengetahuan disebut Literasi. Literasi orangtua dalam pola asuh yang baik dalam membentuk karakter anak menjadi kunci dalam menjadikan anak yang berkarakter baik. Semua itu dapat tercapai dengan menggunakan metode pola asuh yang tepat terhadap anak. Metode pola asuh tersebut tentu bisa didapatkan oleh orangtua dengan membaca literatur tentang metode pola asuh. Metode yang tepat tersebut dapat didapatkan melalui buku yang menjadi sumber pengetahuan dan pedoman bagi orang tua.

Buku “Parent Power: Membangun Karakter Anak Melalui Pendidikan Keluarga” adalah buku yang bisa menjadi pedoman dan sumber pengetahuan bagi orang tua dalam metode pola asuh yang cukup update bagi masa kini. Buku ini cukup lengkap dalam memaparkan bagaimana memulai sebuah

keluarga yang bisa mencetak anak yang baik dan berbudi luhur serta bermanfaat bagi lingkungannya. Buku yang menjelaskan bagaimana: 1) membangun sebuah keluarga yang dipandang baik dalam Islam kemudian memilih pasangan hidup yang baik menurut Agamanya dan didasari niat yang benar, 2) memohon keturunan dengan doa sebagai senjatanya dan menganggap bahwa anak laki-laki dan perempuan itu sama saja tidak ada yang berbeda. 3) Anak Sebagai perhiasan dan kebanggaan orangtua yang harus diajarkan sholat dan ketauhidan kepada yang Esa. 4). Pembagian tugas bagi suami-istri dengan cara mencari nafkah yang halal dan mendidik anak dengan baik. Dalam buku tersebut diharapkan bisa menjadi sebuah literatur yang baik dan menjadi sebuah acuan bagi orang tua dalam pengasuhan anak untuk membentuk karakter anak yang baik.

(Falah, 2014, hal.245–272)) dalam bukunya yang berjudul “Parent Power: Membangun Karakter Anak Melalui Pendidikan Keluarga” mengemukakan ada empat metode yang dapat digunakan orang tua untuk membentuk karakter atau pribadi seorang anak sesuai dengan ajaran *Rasulullah SAW*, yaitu memberikan teladan, pemberian tugas untuk melatih rasa tanggung jawab, memberi nasihat, memberi hadiah dan hukuman.

Buku “Parent Power: Membangun Karakter Anak Melalui Pendidikan Keluarga” ini menjadi sebuah harapan dalam acuan literasi dan menjadi pembaharuan serta inovasi dalam penerapan teori pola asuh dalam mendidik karakter, maka perlu adanya sebuah pembandingan dengan teori yang lebih dahulu ada agar dapat diteliti dan dinilai apakah bisa menjadi sebuah landasan dan menjadi acuan dalam teori pengasuhan. Dalam penelitian ini peneliti ingin

menggunakan teori Diana Baumrind tentang *parenting* atau pola asuh dalam pembuktian adakan keterkaitan teori yang dikemukakan oleh Saiful Falah dalam buku “Parent Power: Membangun Karakter Anak Melalui Pendidikan Keluarga” tentang metode yang pendidikan karakter yang tepat dalam penerapannya dengan teori Diana Baumrind tentang pola Asuh. (Baumrind, 1967) membagikan pola asuh menjadi tiga macam jenis pola asuh yaitu pola asuh (a) otoriter (Authoritarian), (b) pola asuh demokratis (Authoritative), (c) pola asuh permisif (Permissive).

Metode merupakan cara setiap orang tua untuk membangun karakter anak. Dari berbagai macam metode akan membentuk sebuah pola asuh yang nantinya akan membangun karakter seorang anak. Dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk mengetahui keterkaitan teori pola asuh demokratis Baumrind dan metode pendidikan keluarga menurut Saiful Falah dalam membentuk karakter anak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana Keterkaitan Metode Pendidikan Karakter Anak Dalam Keluarga Menurut Saiful Falah dengan Teori Pola Asuh Demokratis Baumrind Dalam Membentuk Karakter Anak ?

C. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Keterkaitan Metode Pendidikan Karakter Anak Dalam Keluarga Menurut Saiful Falah dengan Teori Pola Asuh Demokratis Baumrind Dalam Membentuk Karakter Anak.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis guna meningkatkan kemajuan di bidang pengajaran dan pembelajaran khususnya pada pendidikan keluarga dalam membangun karakter melalui sebuah pola asuh demokrasi dalam keluarga.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan permasalahan serupa. Serta Dapat dijadikan bahan dalam mengembangkan wawasan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan.
- b. Bagi orang tua, diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan bagi orang tua dalam mendidik karakter anak melalui pendidikan keluarga.
- c. Bagi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, diharapkan dari laporan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembendaharaan referensi yang isinya perlu dikaji lebih lanjut dalam membangun karakter anak melalui pendidikan keluarga melalui pola asuh dan metode yang tepat.